

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS

Donni Aji Saputra
donni_as@yahoo.com

Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted with the aims to empirically test influence of capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL) to profitability (ROA) through financial statements that have been prepared by banking companies which is listed in the stock exchange Indonesia quarterly period of 2009 to 2016. In this research conducted at PT. Bank Negara Indonesia Tbk. The type of data that been used is quarterly data types from 2009 to 2016. Hypothesis testing is done by using multiple regression analysis, but before testing the hypothesis first used the classical assumption test. The result of t test show that CAR has regression coefficient equal to 1,166 and significance value equal to 0,253 so CAR not influence to ROA. LDR has a regression coefficient of -3,385 and a significance value of 0,002 so that the LDR influenced the ROA. NPL has a regression coefficient of -1,176 and a significance value of 0,249 so that the NPL does not influenced the ROA. F test result shows that the variable CAR, LDR, NPL simultaneously influenced the ROA is indicated by the significance value less than 0,05 that is equal to 0,015.

Keywords: capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan and return on assets.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode triwulan tahun 2009 sampai 2016. Dalam penelitian ini dilakukan di pt. Bank Negara Indonesia tbk. Jenis data yang digunakan adalah jenis data triwulanan tahun 2009 sampai 2016. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, tetapi sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu digunakan uji asumsi klasik. Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR memiliki koefisien regresi sebesar 1,166 dan nilai signifikansi sebesar 0,253 sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR memiliki koefisien regresi sebesar -3,385 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 sehingga LDR berpengaruh terhadap ROA. NPL memiliki koefisien regresi sebesar -1,176 dan nilai signifikansi sebesar 0,249 sehingga NPL tidak berpengaruh terhadap roa. Hasil uji f menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,015.

Kata Kunci : capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan dan return on assets.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan yang begitu cepat sangat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Keragaman usaha perbankan juga dapat meningkatkan risiko bank-bank yang ada di Indonesia. Seringkali permasalahan perbankan di Indonesia konsisten tentang nilai depresiasi rupiah, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan lemahnya kondisi internal manajemen bank. Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana (Sinungan, 1993:3). Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar

sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai media dalam menransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Karena manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap Negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan untuk menghadapi risiko-risiko perbankan yang mungkin timbul seperti: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko bunga. Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Risiko tingkat bunga terjadi ketika bank menerima simpanan untuk jangka waktu yang lebih lama dengan tingkat bunga yang tinggi, kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. Risiko yang timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi akan menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif. Di samping itu, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menjaga rahasia keuangan nasabah dan keamanan atas uang dan aset yang dipercayakan kepada bank.

Informasi laporan keuangan ini akan lebih bermanfaat jika terdapat proses penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan sehingga mempunyai makna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Proses penguraian tersebut dinamakan analisis laporan keuangan (Sukardi, 2004) meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari periode lalu, peranannya tetap sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berdampak terhadap perusahaan di periode yang akan datang. Hal ini sangat sesuai dengan penyajian laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Munawir, 2002).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivitas yang dimiliki untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2000).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia? (2) Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia? (3)

Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada PT. Negara Indonesia?

Sesuai rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia; (2) Untuk menguji *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia; (3) Untuk menguji *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Bank

Bank adalah badan usaha yang kekayaan utamanya dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotivasi profit dan juga sosial, jadi bukan mencari keuntungan saja. Sedangkan menurut undang-undang no 10 tahun 1998 (perubahan undang-undang nomer 7 tahun 1992 tentang perbankan) mengenai pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat..

Definisi di atas diketahui bahwa fungsi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan berbagai tujuan, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, dan penjaga stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Bank Indonesia booklet Perbankan Indonesia tahun 2009). Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agen of trust*, *agent of development* dan *agent of services* (Susilo, 1999).

Laporan Keuangan

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu akuntansi, yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Atau catatan informasi keuangan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang berguna untuk memenuhi pihak - pihak yang memakainya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2006:189).

Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan masalah dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba. Menurut Tunggal, (2000:22) analisis dan interpretasi laporan keuangan

adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain.

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Horne, (1997:133) yaitu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Riyanto (2001:329), mengenai definisi rasio keuangan yaitu ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Menurut Munawir (2004:65), analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Pengertian analisis rasio keuangan menurut Weston (1995:225), analisis rasio keuangan memberikan kerangka hubungan antara pos-pos neraca dan perhitungan laba rugi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2000).

ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000). *Capital adequacy ratio* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Jika nilai CAR turun maka profitabilitas akan turun karena penggunaan dana bank yang tidak memberikan kontribusi pendapatan operasional bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ke tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali

uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2000).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposit kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Peningkatan *non performing loans* (NPL) yang terjadi pada masa krisis secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada uang masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet. Sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat.

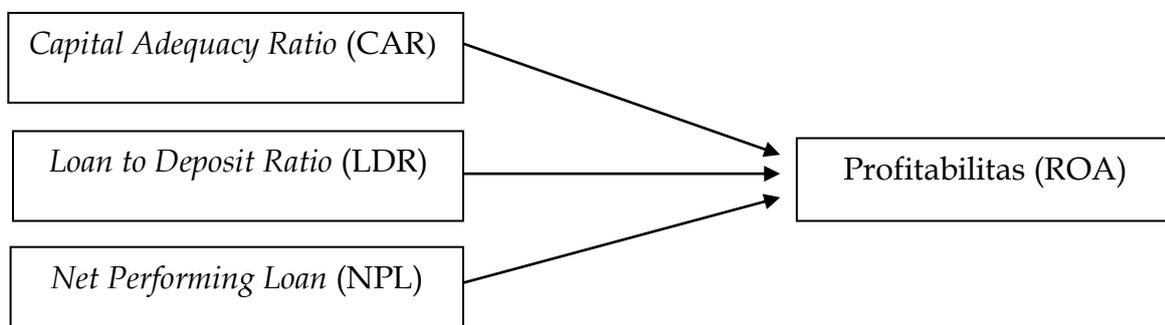
Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis pengaruh tingkat suku bunga kredit, pertumbuhan kredit, *loan to deposit ratio*, dan bopo terhadap profitabilitas lpd (studi kasus pada lembaga pengkreditan desa sekecamatan buleleng periode 2011 - 2013) (Dewi, 2015), Analisis pengaruh nim, bopo, ldr, dan npl terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada BEI periode 2009 - 2013) (Dewi, 2015),

Analisis terhadap rasio - rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank - bank swasta yang go public di BEI (Christiano, 2014), pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali (Prasetyo, 2015).

Rerangka Konseptual

Untuk mempermudah penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan rerangka konseptual atau model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh CAR terhadap ROA

Permasalahan modal adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan dana pihak ketiga dapat terjaga. Modal juga digunakan untuk menambah aktiva yang ada untuk menciptakan profit, modal terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba. Modal yang terlalu kecil di samping akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur, dan pemegang saham. Secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangat baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. berpengaruh positif terhadap ROA.

H₁: CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan to deposit ratio mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Dendawijaya, 2006), LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut, karena dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2005:116).

H₂: LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

Non performing loan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia, 2005). Jika semakin besar *non performing loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya return on assets, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Hal tersebut berarti rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₃: NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

Gambaran dari Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Negara Indonesia periode 2009-2016. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, meyakinkan, dan menganalisis data dari PT. Bank Negara Indonesia. Bank tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak luar sehingga memungkinkan data laporan keuangan tersebut diperoleh dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini berdasarkan pada: (1) Laporan tahunan dan laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, yang terdiri dari : *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data dokumenter (*documentary data*). Yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri atas : Data kuantitatif yang terdiri atas angka-angka seperti laporan keuangan tahunan dari PT. Bank Negara Indonesia periode 2009-2016. Sumber data diperoleh dari Data laporan keuangan yang di peroleh dari galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA periode tahun 2009 sampai dengan periode tahun 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Besarnya CAR dicari dengan membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Perbandingan ini dicari untuk mengukur kemampuan bank menanggung risiko-risiko yang mungkin terjadi sehingga kebutuhan nasabah akan terjamin. CAR dihitung dengan rumus :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Loan deposit ratio (LDR)

Likuiditas, dapat dicari menggunakan indikator LDR yaitu dengan cara membandingkan total kredit terhadap dana pihak ketiga. Perbandingan ini untuk menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas. LDR dihitung dengan rumus:

$$\text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. NPL dihitung dengan rumus:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Profitabilitas (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mempelajari pengaruh yang ada diantara variabel-variabel yang

digunakan, sehingga pengaruh sebuah variabel akan dapat ditafsir apabila variabel yang lain telah diketahui. Adapun persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CAR + b_2LDR + b_3NPL + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

a = Kostanta

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit*

NPL = *Non Performing Loan*

e = Kesalahan pengganggu

$b_1 \dots b_2$ = Koefisien Regresi

Setelah diketahui persamaan regresi maka dapat ditentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi CAR, LDR, NPL terhadap profitabilitas atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan *kolmogorof-smirnof* (Ghozali, 2001). Alat uji yang digunakan untuk mendeteksi normalitas data adalah dengan uji normalitas sebagai berikut: a) Apabila nilai profitabilitasnya lebih dari 0,05, maka model regresi memenuhi normalitas. b) Apabila nilai profitabilitasnya kurang dari 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, maka harus dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 dengan nilai t-test untuk masing-masing CAR, LDR, NPL. Kolinearitas sering kali diduga jika R^2 tinggi (antara 0,7 dan 1) dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t-test yang konvensional (Ghozali, 2001:67). Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan menggunakan pedoman deteksi dengan besaran VIF (*variance inflation factor*) dimana nilai VIF dari masing-masing variabel bebas disekitar nilai 1 atau maksimal mencapai 10 (dibawah 10 masih ditoleransi).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006:105). Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Selain dengan menggunakan analisis grafik, penguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glesjer*, yaitu dengan meregresikan nilai absolute dari residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta). Dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah: (1) H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$); H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan digunakan untuk dapat mengetahui semua variabel independen yang dimaksud dalam model regresi tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Menguji pengaruh variabel bebas secara bersama- sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, *non performing loan (NPL)* terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Negara Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan *return on assets*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada PT. Bank Negara Indonesia dengan menganggap variabel lainnya konstan (Ghozali, 2011:208).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Perhitungan Return On Asset

Dalam analisis hasil perhitungan ROA dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan ROA PT. Bank Negara Indonesia Tbk
Tahun 2009 - 2016

Bulan	Return On Asset (ROA)							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maret	0,31	0,45	0,51	0,53	0,64	0,64	0,69	0,58
Juni	0,59	0,85	1,04	1,03	1,24	1,21	0,56	0,81
September	0,91	1,31	1,51	1,62	1,80	1,86	1,31	1,35
Desember	1,09	1,65	1,94	2,11	2,34	2,58	1,77	1,88

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2009 sampai tahun 2016. Tertinggi pada bulan desember tahun 2014 sebesar 2,58. Jika semakin tinggi nilai profitabilitas akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Analisis Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

Dalam analisis hasil perhitungan CAR dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Perhitungan CAR PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2009 – 2016

Bulan	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maret	11,37	10,23	19,65	19,47	18,86	17,13	18,46	20,25
Juni	11,00	11,17	17,90	17,40	17,31	17,13	16,89	19,59
September	11,61	11,58	17,03	17,78	16,50	17,60	17,05	20,07
Desember	10,38	18,38	18,53	17,34	15,98	17,58	19,41	20,93

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *capital adequacy ratio* (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2009 sampai tahun 2016. Tertinggi pada bulan desember tahun 2016 sebesar 20,93. Jika semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* (CAR) akan semakin baik kemampuan bank BNNI untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dan bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Analisis Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

Dalam analisis hasil perhitungan LDR dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan LDR PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2009 - 2016

Bulan	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maret	68,85	67,67	73,40	74,05	81,99	89,13	87,46	87,29
Juni	70,98	68,41	76,17	73,26	83,42	80,56	87,04	90,68
September	74,21	66,83	78,40	76,43	84,12	85,71	87,10	92,11
Desember	63,78	69,92	70,11	77,04	84,68	87,44	87,11	88,08

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *loan to deposit ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2009 sampai tahun 2016. Tertinggi pada bulan September tahun 2016 sebesar 92,11. Jika semakin tinggi nilai *loan to deposit ratio* (LDR) akan semakin jelek kondisi likuiditas pada bank BNNI, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ke tiga dan sewaktu - waktu dapat ditarik menurut pemerintah batas aman maksimum 110%. Jadi kondisi tingkat kerawanan pada bank BNNI masih dalam batas aman.

Analisis Hasil Perhitungan *Not Performing Loan*

Dalam analisis hasil perhitungan NPL dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Perhitungan NPL PT. Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2009 – 2016

Bulan	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maret	5,61	67,67	73,40	74,05	81,99	89,13	87,46	87,29
Juni	5,71	68,41	76,17	73,26	83,42	90,56	87,04	90,68
September	6,62	66,83	78,40	76,43	84,12	85,71	87,10	92,11
Desember	6,62	69,92	70,11	77,04	84,68	87,44	87,11	88,08

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2009 sampai tahun 2016. Tertinggi pada bulan September tahun 2009 sebesar 6,62. Jika semakin tinggi nilai *non performing loan* (NPL) akan menyebabkan rasio likuiditas dana pihak ketiga semakin rendah. Dan nilai NPL terendah pada bulan Desember 2014 sebesar 1,96. Menunjukkan agar bank dapat dipercaya oleh pihak ketiga dalam mengucurkan dana.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,025	2,016		3,484	,002
1 CAR	,056	,048	,265	1,166	,253
LDR	-,071	,021	-,856	-3,385	,002
NPL	-,179	,152	-,302	-1,176	,249

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linier berganda yang didapat adalah :

$$ROA = 7.025 + 0.056_{CAR} - 0.071_{LDR} - 0.179_{NPL} + e$$

Konstanta (a)

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 7,025, artinya jika semua (CAR,LDR,NPL=0) maka ROA adalah 7,025.

Koefisien Regresi Linier Berganda CAR

Besarnya koefisien untuk variabel CAR adalah 0,056. Tanda positif menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan searah dengan ROA.

Koefisien Regresi Linier Berganda LDR

Besarnya koefisien untuk variabel LDR adalah -0,071. Tanda negatif menunjukkan bahwa LDR mempunyai hubungan tidak searah dengan ROA.

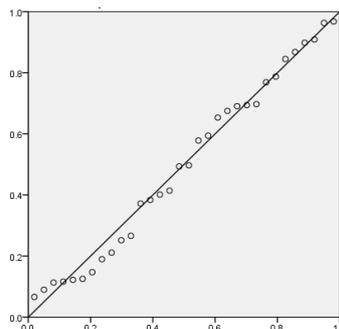
Koefisien Regresi Linier Berganda NPL

Koefisien untuk variabel NPL adalah - 0,179. Tanda negatif menunjukkan bahwa NPL mempunyai hubungan tidak searah dengan ROA.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan analisis grafik dan *Kolmogorov Smirnov* dapat disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 6



Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Gambar 2
Grafik P-Plot

Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.95038193
	<i>Absolute</i>	.088
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.088
	<i>Negative</i>	-.067
<i>Test Statistic</i>		.088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *kolmogrov smirnov* sebesar 0,088 dengan *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, berarti telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai TOL dan VIF untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

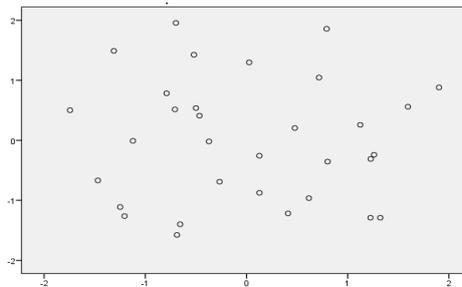
	Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
	(Constant)			
1	CAR	,477	2,094	Bebas Multikolinieritas
	LDR	,386	2,591	Bebas Multikolinieritas
	NPL	,374	2,674	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing CAR, LDR, NPL tidak lebih dari 1. Nilai VIF dari masing-masing CAR, LDR, NPL lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel satu dengan lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dapat disajikan pada Gambar 3.



Sumber : Data sekunder diolah,2018

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa *scatterplot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka model regresi yang berbentuk diidentifikasi tidak terjadi heterokendastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heterokendastisitas, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.235	.59731	1.874

Sumber : Data sekunder diolah,2018.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan besaran nilai d sebesar 1,874. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F hitung	Signifikansi	Keterangan
4.177	.015	Berpengaruh

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 9, hasil pengujian diatas diketahui bahwa (Uji F) nilai signifikan sebesar 0,015, maka dapat diketahui secara bersama-sama CAR, LDR, NPL memiliki pengaruh yang yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya CAR, LDR, NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.235	.59731

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 55,6% yang menandakan bahwa hubungan antara CAR, LDR, NPL dan ROA adalah kuat. Sedangkan nilai diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,309. Hal ini bahwa seluruh variabel CAR, LDR, NPL yang mempengaruhi ROA adalah sebesar 30,9 % dan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 11
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	3,484	,002	
	CAR	1,166	,253	Tidak Berpengaruh
	LDR	-3,385	,002	Berpengaruh
	NPL	-1,176	,249	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat diperoleh sebagai berikut :

Uji pengaruh variabel CAR terhadap ROA. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai t sebesar 1,166 dengan sig. variabel CAR sebesar 0,253 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji pengaruh variabel LDR terhadap ROA. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai t sebesar -3,385 dengan sig. variabel LDR sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap ROA.

Uji pengaruh variabel NPL terhadap ROA. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai t sebesar -1,176 dengan sig. variabel NPL sebesar 0,249 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh CAR yang diuji terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,166 dengan nilai signifikan sebesar 0,253 yang berarti signifikan $> 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa CAR tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan Profitabilitas.

Penurunan CAR disebabkan Bank Negara Indonesia (BNI) lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya. Adanya peraturan Bank Indonesia yang menetapkan standard untuk rasio CAR adalah 8% maka meskipun CAR turun tidak terlalu berdampak pada perubahan profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Lembaga Pengkreditan Desa Seluruh Kecamatan Buleleng.

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh LDR yang diuji terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar -3,385 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 yang berarti signifikan $< 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Bank

Negara Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa LDR dapat dijadikan dasar untuk menentukan Profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christiano (2014) bahwa LDR yang bernilai negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh para deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sehingga dapat mengatasi kerugian yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas pada bank.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh NPL yang diuji terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,176 dengan nilai signifikan sebesar 0,249 yang berarti signifikan $>0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa LDR tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan profitabilitas.

Kenaikan LDR disebabkan jika semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit pada bank BNI maka akan menurunkan profitabilitas pada bank yang mengakibatkan kehilangan pendapatan pada bank dan pengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian “pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Rasio Dan Non Performing Loan* terhadap profitabilitas (studi pada PT. Bank Negara Indonesia), maka dapat disimpulkan: (1) Hipotesis pertama yaitu variabel CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (studi pada PT. Bank Negara Indonesia) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak signifikan terhadap profitabilitas. Karena modal merupakan penggerak utama pengembangan usaha bisnis, dengan demikian semakin besar rasio CAR maka semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki bank.

Akan tetapi pengaruh rasio CAR terhadap ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Didukung oleh penelitian Dewi (2015) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (2) Hipotesis kedua yaitu Variabel LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (studi pada PT. Bank Negara Indonesia)” diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Christiano (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (3) Hipotesis ketiga yaitu variabel NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (studi pada PT. Bank Negara Indonesia) ditolak. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Keputusan investasi sebaiknya dipertimbangkan juga dengan melihat faktor NPL yang ditawarkan perusahaan perbankan, karena sangat berpengaruh terhadap tingkat ROA. Perbankan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor LDR dalam konteks pencapaian laba yang diharapkan dengan memperhatikan tingkat efisiensi dan kualitas penyaluran kredit serta efisiensi terhadap biaya-biaya operasional dan menjaga tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan variabel-variabel, tahun, perusahaan-perusahaan yang berbeda atau lebih beragam sehingga hasil peneliti yang dihasilkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Keterbatasan

Peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu CAR, LDR dan NPL. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia. Objek penelitian hanya menggunakan satu bank saja yaitu PT. Bank Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2): 1-15
- Bank Indonesia. Booklet Perbankan Indonesia 2009, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Jakarta.
- Christiano, M. 2014. Analisis terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 2(4): 817-830.
- Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- _____. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- _____. 2006. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, C. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Pertumbuhan Kredit, Loan to Deposit Ratio, dan BOPO terhadap Profitabilitas LPD (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Buleleng Periode 2011-2013). *Jurnal Akuntansi* 3(1): 1-11.
- Dewi, E. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi* 3(1): 1-11.
- Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Horne. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Liberty. Yogyakarta.
- Prasetyo, A. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *Jurnal Manajemen* 4(9): 2590-2617.
- Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan 7. BEP. Yogyakarta.
- Sinungan. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susilo, S. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tunggal. 2000. *Auditing Suatu Pengantar*. Penerbit Rineka. Jakarta.
- Weston. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Airlangga.